



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
METODE *GUIDED TEACHING* PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 4 BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

**HERDIN HIDAYAT
NIM. 160101073**

Pembimbing:

1. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Laeli Qadrianti., S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herdin Hidayat
NIM : 160101073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

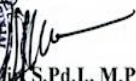
Herdin Hidayat
NIM. 160101073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Guide Teaching* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 4 Bone yang ditulis oleh Herdin Hidayat Nomor Induk Mahasiswa 160101073, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua FTIK IAIM Sinjai

S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM. 1213495

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.

4. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
5. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone.
8. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone yang telah bersedia membantu penulis dalam kebutuhan data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
10. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program Studi pendidikan Agama Islam terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik

demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat pada bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin!.

Sinjai, Agustus 2020

Herdin Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Metode Penelitian.....	48
B. Definisi Variabel	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Jenis Tindakan	54
F. Teknik dan Instrument Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Hasil dan Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Prestasi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020	5
Tabel 3.1. Kriteria <i>Effect Size</i>	61
Tabel 3.2. Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran	62
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MAN 4 Bone.....	66
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	67
Tabel 4.3. Pengamatan Tingkah Laku Siswa Dalam Pembelajaran Siklus 1	75
Tabel 4.4. Perolehan Nilai Tes Siklus I	77
Tabel 4.5. Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i> Siklus I	82
Tabel 4.6. Pengamatan Tingkah Laku Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II.....	90
Tabel 4.7. Perolehan Nilai Tes Siklus II	92
Tabel 4.8. Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i> Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Metode Kurt Lewin	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. SK Pembimbing Penelitian
- Lampiran 5. Surat Penelitian dari Kampus IAIM Sinjai
- Lampiran 6. Surat Penelitian dari MAN 4 Bone
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Biodata Penulis

ABSTRAK

Herdin Hidayat, Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Guided teaching* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 4 Bone. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan strategi *guided teaching*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak serta dapat pula memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Lokasi penelitian ini yaitu di Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IPS 1 MAN 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dengan menerapkan metode *guided teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumen; 2) Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengajar; 3) Menyajikan data; 4) Menyimpulkan data

.Hasil penelitian mengungkap bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *guided teaching* rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak adalah 57 Rata-rata Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik setelah penerapan metode *guided teaching* adalah 86 dan nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone berada pada kriteria peningkatan yang sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode guided teaching

ABSTRACT

Herdin Hidayat. Improving Student Learning Outcomes through the Guided Teaching Method in the XI Class of Aqidah Akhlak Subject in MAN 4 Bone. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah(IAIM) Sinjai, 2020.

One way that is quite effective is through the application of the guided teaching strategy. Therefore, it is necessary to do a classroom action research to prove that the application of the guided teaching method can improve students learning outcomes in learning *AqidahAkhlak* and can also provide learning motivation to students. This research was conducted in class XI IPS 1 MAN 4 Bone. This study aims to determine the learning outcomes of students in class XI IPS 1 MAN 4 Bone by applying the guided teaching method in the subject of *AqidahAkhlak*.

The type of research used was Classroom Action Research or class room research. The data collection techniques used in this research plan were observation and documentation. The data analysis techniques used in this research were: 1) Examining all data obtained from observations, tests, and documents; 2) Reducing the required data by selecting data on teacher activity and student activity in teaching; 3) Presenting data; 4) Summing up the data

The results of the study revealed that the learning outcomes of students before the application of the guided

teaching method, the average learning outcomes of *Akidah Akhlak* were 57. So the criteria for improving the learning outcomes of students in class XI IPS 1 MAN 4 Bone are in the criteria of moderate improvement.

Keywords: Learning Outcomes, guided teaching metho

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Melalui belajar maka pengalaman seseorang akan bertambah dari yang belum pernah mengalami hingga pernah dialami, kemudian diketahui selanjutnya dikerjakan. Sehingga sikap dan cara bertindak dari seseorang akan bertambah. Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang pernah belajar

¹Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara), h. 4

akan bertambah atau mengalami perubahan. Teori-teori belajar membuktikan bahwa pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan menambah pengetahuan seseorang. Dengan kata lain bahwa semua jenis belajar selalu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang dipelajari itu.

Dalam pembelajaran guru dituntut kreatif mengelola kelas dan memberikan suasana belajar yang menunjang peserta didik memperoleh pengalaman belajarnya. Berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, media serta penilaian pembelajaran merupakan bahan garapan guru yang digunakan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidik yang menggunakan materi terprogram dalam setting belajar harus dilatih dalam menggunakan materi dan manajemen kelas.²

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter, untuk menilai

² Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Satu nusa, 2016), h. 138.

kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal untuk menentukan permasalahan dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone masih terdapat prestasi yang cukup rendah baik pada nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif. Demikian pula dalam penilaian tugas harian yang mereka peroleh. Hal itu disebabkan bahwa tidak semua peserta didik pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak hadir. Kurang aktifnya kehadiran mereka yang seharusnya mencapai angka 100% disebabkan oleh kejenuhan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran. Dari 28 (dua puluh delapan) orang jumlah peserta didik pada kelas XI MAN IPS1 4 Bone ada 13 orang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 7,5. Dan untuk melihat hasil belajar mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1.

Nilai Prestasi Peserta Didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone
Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020³

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian				
		Kehadiran	Afekif	Psikomotorik	Tugas Harian	Kognitif
1	A. Emil Kufron	5	5	6	5	5

2	A. Alfaisal Pratama	6	5	6	5	6
3	A. Muh. Alif	3	4	4	4	5
4	A. Alil Fikri	9	6	6	6	6
5	A. Ryan Aditya	9	7	7	7	7
6	Bambang Triatmaja	9	7	7	7	7
7	Ika Indah Sari	5	6	6	4	6
8	A. Fikram	4	6	5	6	5
9	Muh. Ridho	5	5	5	6	6
10	Susi Susanti	5	3	5	5	6
11	Wahyu Mulyawan	6	6	6	6	6
12	Fandiono Mansur	9	6	6	6	6
13	Hamdan	4	5	5	4	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada peserta didik kelas XI IPS1 MAN 4 Bone yang memiliki nilai di bawah 7,5 yang merupakan KKM pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 4 Bone tersebut. Ada 13 orang peserta didik atau sekitar 53 % kelas XI IPS 1 yang memiliki hasil belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI

³Nilai Kelas XI Mata pelajaran akidah akhlak. Semester Ganjil tahun Ajar 2019/2020. Tanggal 29 Oktober 2019.

IPS1 yaitu 28 orang peserta didik. Menurut penulis jumlah tersebut tergolong cukup banyak pada satu kelas yang dikelola oleh guru aqidah akhlak, sehingga perlu dilakukan perubahan metode dalam proses belajar mengajar oleh guru aqidah akhlak agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah, di mana peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada timbal balik. Aktivitas yang dilakukan peserta didik adalah mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga selama pembelajaran, peserta didik merasa bosan dan mengantuk.

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik saat pembelajaran aqidah akhlak, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi peserta didik. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselengi yang baru sehingga peserta didik merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode.

Ada empat kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang mungkin saja terjadi pada guru, yaitu; pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami peserta didik atau belum. Kedua, proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada peserta didik. Ketiga, guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa peserta didik tidak mampu mendengarkan penjelasannya dan keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan peserta didik.⁴

Agar pembelajaran aqidah akhlak menjadi pelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan strategi *guided teaching*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak serta dapat pula memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016) h. 70-71.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan menggunakan metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI IPS1 MAN 4 Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dengan menerapkan metode *guided teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode *guided teaching*.
- b. Memberikan alternatif kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat memberikan dorongan dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak.

- b. Bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas dan meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengalaman tentang penerapan metode pembelajaran *guided teaching* dalam pembelajaran akidah akhlak.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas hasil belajar terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan lebih tepat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. proses pendidikan merupakan perjalanan yang tidak terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.⁵ Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi.⁶

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang

⁵ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 13

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.17

diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar pada waktu tertentu, baik perubahan pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁸

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yang memiliki 6 jenjang yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*); 2) Ranah afektif. Ranah

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 28

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.37

afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang memiliki lima jenjang, yaitu: *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai), *organization* (mengatur atau mengorganisasikan), *characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai); dan 3) Ranah psikomotor. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang memiliki enam tingkatan yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*adaptation*), dan gerakan kreativitas (*origination*).⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

b. Macam-macam hasil belajar

1) Pemahaman konsep

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 45.

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁰

Berbeda dengan pengertian pemahaman diatas, pengertian konsep menurut Dorothy J. Skeel adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu, sesuatu

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar..*, h. 6

tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.¹¹

2) Keterampilan proses

Usman dan Setiawati, mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.¹²

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada

¹¹ *Ibid*, h.8

¹² *Ibid*, h.9

kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang ditunjukkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : Komponen kognitif, yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif, yang merupakan perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen kognitif, yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.¹³

Bloom dalam Sudjana, membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.¹⁴

1) Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h.10

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 40

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

b) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran,

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.¹⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Ahmadi dan Prasetya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1) Faktor *raw input* (peserta didik) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis; 2) faktor *environmental input* (lingkungan), baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial; dan 3) Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya terdiri dari kurikulum, bahan pengajaran, sarana dan prasarana serta guru. Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam dan faktor kedua dan ketiga disebut faktor dari luar.¹⁶

Sementara Uno dan Mohamad menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, h. 40

¹⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 105.

faktor, di antaranya adalah: 1) Faktor internal peserta didik seperti: a) Faktor fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan peserta didik, kondisi organ tubuh seperti pendengaran dan penglihatan, dan b) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi (IQ) atau tingkat kecerdasan peserta didik, sikap peserta didik terhadap belajar, dan bakat peserta didik; 2) Faktor pendekatan belajar yang digunakan peserta didik dalam mengorganisasikan waktu belajar dengan baik.¹⁷

Menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari peserta didik meliputi kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan yang termasuk faktor yang datang dari luar peserta didik atau faktor lingkungan ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 198-200.

belajar mengajar yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

Sedangkan menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi kondisi alam, kondisi sosial, kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana serta administrasi atau manajemen.¹⁹

Djamarah menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu²⁰. Clark dalam Sabri mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar

¹⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...* h. 198-199.

¹⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...* h. 200.

²⁰ Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 79.

peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi lingkungan²¹.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²²

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat peserta didik berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

b) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi peserta didik sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai

²¹ Achmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching. 2005), h.45.

²² Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.....* h.80.

anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat peserta didik tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

2) Faktor instrumental²³

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan

²³ Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*..... h.80

diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas

mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

d) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada peserta didik yang membimbing peserta didik dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

Sementara faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²⁴

1) Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Peserta didik dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari peserta didik dalam keadaan tidak lelah.

²⁴ Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*..... h.81

b) Kondisi panca indera

Merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikkan pada kondisi indera. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

2) Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b) Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Peserta didik dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman dan lain-lain.

Sedangkan Carroll dalam Sabri, mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: a) bakat belajar, b) waktu yang tersedia untuk

belajar, c) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, dan e) kemampuan individu. Empat faktor (a, b, c, dan d) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor d adalah faktor lingkungan.²⁵

2. Metode *Guided Teaching*

a. Pengertian Metode

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri.²⁶ Winarno Surakhamd menyatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:²⁷

1) Anak didik

Anak didik merupakan manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruangan kelas guru akan menghadapi sejumlah anak didi dengan

²⁵ Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*..... h.81

²⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 36.

²⁷ *Ibid*, h.37-38

latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka yang berbeda.²⁸

Anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar mengajar. Semua seperti guru, anak didik pun ikut memengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individu.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang dikenal ada dua, yaitu TIU yang sekarang di kenal sebagai TPU (Tujuan pembelajaran Umum) dan TIK (Tujuan Intruksional Khusus). Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya

²⁸ *Ibid*, h.38.

dengan kata lain bahwa metode harus mendukung sepenuhnya bagaimana kemampuan yang dikehendaki oleh tujuan.²⁹

3) Situasi

Kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari misalnya kelelahan dan semangat belajar berkurang, keadaan cuaca, keadaan guru misalnya tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu. Karena itu penggunaan metode, dalam masalah tersebut guru menentukan atau memilih metode mengajar harus sesuai dengan situasi tersebut.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.³⁰

²⁹ *Ibid*, h.38.

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, h.38

5) Guru

Guru merupakan jabatan atau profes yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda. Mngacu pada kepentingan tersebut, maka metode paling tidak harus sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena itu metode yang digunakan haruslah mengena dan dapat dicerna oleh siswa sebagai penerima keilmuan.³¹

b. Metode *Guided Teaching*

Guided teaching adalah satu paduan mengajar yang pada awalnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban sehingga guru dapat menegtahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka dalam materi yang akan diajarkan, dan kemudian mengkategorikan jawaban mereka.

³¹ *Ibid.*, h.38

Di dalam strategi ini pengajar memberikan materi dan bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya kepada kateгоре. *Guided Teaching* dilakukan berkelompok, dalam satu kelompok bisa terdiri dari 2 orang atau lebih menurut jumlah peserta didik yang ada. Melalui *Guided Teaching* peserta didik didorong untuk bekerja sama secara maksimal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik, peserta didik bisa bekerja sama dengan teman sekelompok, maksudnya setiap anggota kelompok harus saling bantu. Yang pintar harus membantu yang lemah. Oleh karena itu penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok; yang sebaiknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Model yang digunakan dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan

pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.³²

Adapun tujuan dari metode *guided teaching* yaitu:

- 1) Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.³³

Adapun langkah-langkah dalam metode *guided teaching* adalah:

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- 3) Minta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereja

³² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), h. 37.

³³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 80.

sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar.

- 4) Sampaikan point-point utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- 5) Minta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan point-point yang telah anda sampaikan. Catat point-point yang dapat memperluas bahasa materi anda.³⁴

Selain dari langkah-langkah yang dibahas tersebut *guided teaching* memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan

- 1) Dengan metode pembelajaran *guided teaching* guru dapat menguasai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Metode *guided teaching* dapat dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

³⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 37.

- 3) Metode pembelajaran ini biasa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode *guided teaching* peserta didik harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

b. Kelemahan

- 1) Kekurangan metode *guided teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung peserta didik tidak terkondisi.
- 2) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual peserta didik dalam kemampuan minat dan bakat.
- 3) Sering kali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.

3. Materi Aqidah Akhlak Kelas XI tentang Membiasakan Akhlak Terpuji (Adil, Ridha, Amal Shaleh, Kesatuan dan Persatuan)

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dengan tugas utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Umat Islam harus menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri

tauladan yang baik dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji dan akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela. Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq yang artinya tabiat, watak, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah, banyak tokoh yang mendefinisikan akhlak.

Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang terbaik yang mencontohkan akhlak yang mulia, beliau menerapkan akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan. sebagai suami, sebagai kepala keluarga, sebagai kepala negara dan setiap kesempatan beliau selalu berakhlak mulia. Rasulullah SAW adalah utusan Allah yang berbudi pekerti luhur, seperti terdapat dalam Al-Qur'an QS. Al-Qalam (68) 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahannya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”.³⁵

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya,..., h. 451

Akhlak mahmudah tidak datang dengan sendirinya, perlu dibiasakan setiap hari dan harus dengan sabar melatih sejak dini. Akhlak mahmudah adalah cerminan muslim yang taat perintah agama, dan merupakan realisasi dari teladan kepada Rasulullah SAW. Diantara perilaku terpuji adalah adil, ridha, dan amal shaleh. Mari kita pelajari pembahasan berikut:

a. Adil

Adil berasal dari bahasa Arab yang artinya jujur, tidak berat sebelah, tidak berpihak dan proporsional. Adil menurut istilah ilmu akhlak memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan sesuatu hak kepada orang berat sebelah, tidak berpihak dan proporsional. Adil menurut istilah ilmu akhlak memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan sesuatu hak kepada orang yang berhak menerima hak-hak tersebut. Perilaku adil harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Hukum dan keadilan yang rapuh akan berjalan dengan lancar jika keadilan ditegakkan. Hukum dan keadilan yang rapuh akan membuat perpecahan di

kalangan umat, akan berakibat pada kemungkaran, perilaku kejahatan dan menimbulkan permusuhan.³⁶

b. Ridha

Secara bahasa ridha berasal dari bahasa Arab yang artinya senang hati (rela), atau dapat dikatakan, bersedia dengan senang hati melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Ridha dalam syariat Islam berartimenerima sesuatu dengan senang hati segala yang diberikan oleh Allah SWT. Sesuatu itu dapat berupa peraturan-peraturan maupun ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya. Sikap ridha harus ditunjukkan baik ketika menerima rezeki dari Allah SWT, ataupun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. Segala perbuatan akan lebih sempurna jika hanya diniatkan kepada Allah semata.

c. Amal shaleh

Secara bahasa amal shaleh adalah perbuatan baik yang dilakukan sebagai perwujudan ibadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan pahala dari-Nya dan

³⁶ Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015), h. 97-100.

bertujuan memberi kebaikan kepada semua orang. Semua perbuatan baik yang halal dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT jika disertai niat dengan niat yang ikhlas karena Allah semata. Sebagai contoh seorang kepala rumah tangga yang bekerja untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarganya dengan ikhlas, maka akan mendapat nilai pahala ibadah dari Allah swt, selain itu juga mendapat berkah dari hasil pekerjaannya.³⁷ Demikian juga semua perbuatan yang baik dan menyenangkan seperti makan, minum, berolahraga, dan berbagai kegiatan seni. Jika perbuatan-perbuatan tersebut halal dan dikerjakan dengan ikhlas karena Allah swt, maka alangkah baiknya jika akan mengawali suatu perbuatan yang baik diawali dengan membaca basmalah.

d. Kesatuan dan Persatuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar kerukunan adalah rukun yang artinya hubungan persahabatan, damai, dan tidak saling berselisih. Oleh karena itu, tugas pemimpin di dalam pemerintahan antara lain adalah berusaha menciptakan kerukunan

³⁷ Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Pendekatan Saintifik ...*, h. 97-100.

hidup beragama. Di dalam kamus yang sama, arti persatuan adalah gabungan yang terdiri dari atas beberapa bagian yang telah bersatu.³⁸ Ajaran Islam sendiri telah mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara sevara rukun, damai, dan sejahtera (baldatun tayyibah).

Tata krama dalam menjaga kerukunan antara umat beragama dan persatuan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam jika saling berjumpa dengan sesama muslim.
- b. Menyapa pada saat berjumpa dengan saudar-saudara sebangsa dan setanah air meskipun yang tidak beragama disertai dengan senyuman ramah agar terjaga kerukunan terhadap sesama.
- c. Saling menghargai dan menghormati antaraumat beragama dengan tidak saling menghina tata cara beribadah dan nama serta pemahaman tentang Tuhannya masing-masing.
- d. Menghargai pendapat dan keyakinan masing-masing umata beragama.

³⁸ Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Pendekatan Saintifik ...*, h. 97-100..

- e. Umat Islam mengajak kepada sesama umat manusia untuk menciptakan kedamaian dan anti kekacauan.³⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Hidayati, *Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*.⁴⁰

Dari penelitian yang dilakukannya diperoleh hasil yaitu bahwa: 1) Penerapan strategi *Guided Teaching* pada materi menghindari perilaku tercela di kelas VIII B SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

³⁹ Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Pendekatan Saintifik ...*, h. 100.

⁴⁰ Hidayati,. *Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016. Di akss tanggal 12 Desember 2019.

menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya baik pada aktivitas guru maupun aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus III. Sementara aktivitas belajar peserta didik kelas VIII B mengalami peningkatan dari 69,44% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II dan akhirnya mencapai 90,28% pada siklus III; dan 2) Penerapan strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B mengalami peningkatan dari 69,71 pada sebelum tindakan menjadi 74,92 pada siklus I, menjadi 79,13 pada siklus II dan akhirnya mencapai 83,33 pada siklus III. Demikian juga dengan ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari 41,67% pada sebelum tindakan menjadi 62,50%, menjadi 83,33% pada siklus II, dan akhirnya mencapai rata-rata sebesar 100% pada siklus III.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan yaitu *guided teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran PAI dan kelas yang dijadikan sasaran objek.

2. Zuliyah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Melalui Penerapan Metode Guided Teaching Kelas III Di MI Al-Islah Kalegen Bandongan Magelang Tahun Pelajar Tahun Pelajaran 2009/2010*.⁴¹

Penelitian ini mengungkap bahwa: penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap materi sholat mata pelajaran fiqih di kelas III. peningkatan terserbut dapat dilihat sebagai berikut: hasil tes lisan dan tertulis meningkat yaitu dari 62,5 menjadi 84,16 keaktifan peserta didik meliputi: a) keaktifan peserta didik dalam merespon pelajaran, b) perhatian peserta didik saat guru menjelaskan pelajaran; c) keseriusan. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dicapai dengan menggunakan metode *guided teaching* yaitu dengan cara: 1) menggunakan sumber belajar seperti lembar materi yang disertai dengan kisi-kisi, 2) pembelajaran dilakukan dengan mengulang pertanyaan yang sudah tersedia di dalam buku

⁴¹ Zuliyah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiiqh Materi Sholat Melalui Penerapan Metode Guided Teaching Kelas III Di MI Al-Islah Kalegen Bandongan Magelang Tahun Pelajar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam, Salatiga, 2010), h. i, t.p.

maupun dari sumber lain; 3) melakukan diskusi agar lebih aktif dan kreatif; 4) pemberian tugas dan resitasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan yaitu *guided teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran fiqh dan kelas yang dijadikan sasaran objek.

3. Nofiana Sudarwati, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Teaching di Dukung Strategi Crossword Puzzle Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri-ciri benda Padat dan cair yang Ada di lingkungan Sekitar pada Siswa kelas III MI Mambaul Hikam, Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pada Tahun Ajaran 2016-2017*.⁴²

Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *guided teaching* yang didukung strategi *crossword puzzle* terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di

⁴² Nofiana Sudarwati, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Teaching di Dukung Strategi Crossword Puzzle Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri-ciri benda Padat dan cair yang Ada di lingkungan Sekitar pada Siswa kelas III MI Mambaul Hikam, Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pada Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal: Simki-Pedagogi Vol, 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN:AAAA.AAA, Di akses tanggal 12 Desember 2019.

lingkungan sekitar. Disarankan model pembelajaran metode *guided teaching* yang didukung strategi *crossword puzzle* dapat dijadikan alternative strategi pembelajaran bagi guru.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan yaitu *guided teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran PAI dan kelas yang dijadikan sasaran objek.

4. Binti Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Di sertai Proklamasi Kemerdekaan pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*.⁴³

Adapun hasil penelitian ini mengungkap bahwa: aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 55,6%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat yaitu pada siklus pertama mencapai 62,5% atau aktivitas belajar murid

⁴³ Binti Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Di sertai Proklamasi Kemerdekaan pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi: (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), h. i, t.p.

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong “Baik” karena 76,7% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14,2%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan yaitu *guided teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran IPS dan kelas yang dijadikan sasaran objek.

5. David Hunailin, *Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata pelajaran IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan pada*

*Tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015.*⁴⁴

Adapun hasil penelitian ini mengungkap bahwa: (1) Penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar siswa mapel IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan dengan memiliki nilai Sig hitung adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,05. Dengan demikian hipotesis dapat diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan yaitu *guided teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran IPA dan kelas yang dijadikan sasaran objek.

⁴⁴ David Hunailin, *Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata pelajaran IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan pada Tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015*. Skripsi: (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. i. t.p.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Penggunaan metode *guided teaching* tidak meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 4 Bone.

Ha : Penggunaan metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 4 Bone.

BAB III

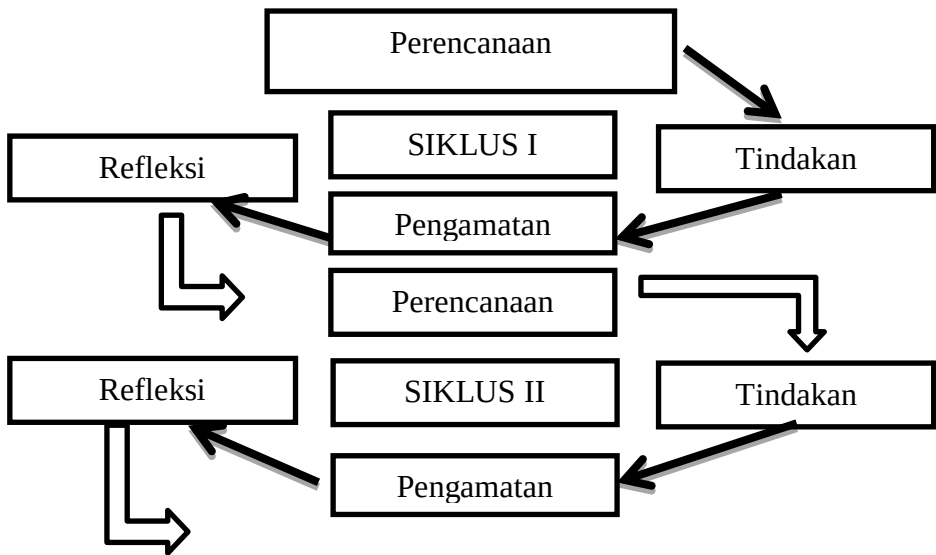
METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research* dengan pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁵ Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode Kurt Lewin, metode ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen diatas dianggap sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h.3.

⁴⁶ Hamsah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86



Gambar. 3.1 Metode Kurt Lewin

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan menyusun RPP bersama guru bidang studi. Dalam tahapan perencanaan ini guru akan menggunakan media gambar yang dalam penyajiannya menggunakan laptop dan sumber belajar adalah buku siswa akidah akhlak kelas XI.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan benar observasi.⁴⁷

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Guru mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran. Dan kemudian guru Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I .

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahan perencanaan.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group,2010), h. 35

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan benar observasi.⁴⁸

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

B. Definisi Variabel

Definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 35

2. Metode *guided teaching*

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menangani hasil belajar dan motivasi peserta didik keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat membangun pengetahuannya serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat secara aktif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Bone, agar dapat diketahui bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik melalui metode *guided teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MAN 4 Bone. Adapun waktu penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa untuk populasi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone kelas XI IPS 1 sebanyak 28 orang.

2. Sampel

Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-pokok Materi Statistik 2. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa

mewakili populasi.⁴⁹ Jadi apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah *sample purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dari pengertian di atas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁰ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang siswa kelas XI IPS1 yang masih memiliki nilai rendah pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto jika populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan

⁴⁹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁵⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori konsep Dasar dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 62.

sampel jika populasi melebihi 100 maka diambil sampel 10-15%, 20-25% atau lebih.⁵¹ Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 100% yakni untuk kelas XI IPS1 sebanyak 28 orang peserta didik sehingga sampel dalam penelitian ini disebut sampel populasi.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

Gambar siklus 1 dan siklus II, pola siklus ini langkah ajakan dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

1. Tahap perencanaan

- a. Mengembangkan RPP pada materi aqidah akhlak kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dengan penggunaa metode *guided teaching*.
- b. Membuat lembaran observasi untuk mengamati hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah yang sudah direncanakan tentang tindakan yang ditempuh.

⁵¹ Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 117.

3. Tahap observasi (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Tahap refleksi (*refleksition*)

Hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis yang dilaksanakan adalah sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pemcapaian hasil tujuan akhir.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik dan Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Tes

Tes adalah alat prosedur yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵² Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda. Tes yang dilakukan adalah *post test*. *Post test* merupakan tes yang diberikan setelah pelajaran atau materi disampaikan. *Post test* tersebut untuk melihat apakah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar aqidah akhlak.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengamatan tingkah laku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung obyek yang diteliti berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵³ Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.193

⁵³ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 84

a. Lembar Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang berupa soal pilihan ganda. Instrumen tes digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes dibuat sebanyak 10 soal dengan materi.

b. Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data aktifitas peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri dan langkah-langkah pembelajaran guru mulai awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dapat berupa data kuantitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan beberapa uji yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik deskriptif program SPSS versi 25. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal.⁵⁴ Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S)* data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) $> 0,05$.⁵⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitasnya dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada data awal nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai *pretest*. Uji Homogenitas dianalisis menggunakan *Test of Homogeneity of Varians* menggunakan program analisis SPSS 25. Menurut Triton data homogen apabila probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan bila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ tidak homogen.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono *Metode Kuantitatif Kualitatif dan...*, h.171

⁵⁵ Triton Budi Prawira, *SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset., 2006), h. 79.

⁵⁶ Triton Budi Prawira, *SPSS13.0 Terapan; Riset ...*, h. 79.

2. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji-t dua sampel independen (*independent-samples t test*) menggunakan program SPSS versi 18.00. Bentuk hipotesisnya jika nilai *P-value* (signifikasi) (*2-tailed*) $\geq \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$; maka H_0 diterima dan diinterpretasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial atau hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*

Uji *gain ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang disapatkan oleh siswa. *Gain ternormalisasi* atau yang disingkat dengan *N-Gain* merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.⁵⁷ Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain

⁵⁷Richard R. Hake, *Analyzing Change/Gain Scores*” dalam www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf, Di akses tanggal 18 Desember 2019.

maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor *gain ternormalisasi* (*N-Gain*) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$[g] = \frac{[sf] - [si]}{100 - [si]} \times 100\%$$

Keterangan:

[g] = *gain ternormalisasi* (*N-Gain*)

[sf] = Skor *post test*

[si] = Skor *pret test*

Besar ukuran efek yang diberikan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Menurut Cohen, besarnya *effect size* adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, yaitu:⁵⁸

$$d = \frac{X_{GE} - X_{GK}}{sd}$$

Keterangan:

d : ukuran efek

X GE : rata-rata *gain ternormalisasi* (*N-Gain*) kelas eksperimen

⁵⁸Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Pendidikan*. (Jakarta: Gunadarma, 2005), h.2.

X GK : rata-rata *gain ternormalisasi (N-Gain)* kelas kontrol

Adapun kriteria *effect size* menurut Cohen (Dali S. Naga, 2005: 2), dapat dilihat pada tabel 3.1.⁵⁹

Tabel 3.1
Kriteria *Effect Size*⁶⁰

Ukuran efek	Kriteria
$0 < d \leq 0,2$	Efek kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Efek sedang
$d > 0,8$	Efek besar

3. Pengolahan Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaa di nilai oleh observer penelitian yang telah memahami rubrik atau pedoman penelitian sehingga observer dapat menggunakan dan menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan benar. Persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh pada tiap item}}{\text{jumlah skor ideal untuk seluruh item}} \times 100\%$$

⁵⁹ Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor ...* h.2

⁶⁰ Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor ...* h.2

Persen keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan kriteria dari Eko Putro Widoyoko⁶¹.

Tabel 3.2
Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran⁶²

No	Persentase	Kategori
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat baik
2	$60 \leq X \leq 80$	Baik
3	$40 \leq X \leq 80$	Cukup
4	$20 \leq X \leq 40$	Kurang
5	$0 \leq X \leq 20$	Sangat kurang

⁶¹ Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 242.

⁶² Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program ...*, h. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone

Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone yang beralamat di jalan Poros Bone Bone Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone merupakan sekolah lanjutan atas yang memiliki status negeri dengan Akreditasi B.⁶³

MAN 4 Bone kini di pimpin oleh seorang Kepala sekolah dan di bantu oleh 4 (empat) orang wakil kepala sekolah, dan 3 (tiga) orang tenaga non pendidik yang melaksanakan tugas untuk menata bagian administrasi, sedangkan jumlah guru yang merupakan tenaga pendidik sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang.

Di dalam melaksanakan tugas baik sebagai tenaga pendidik dan tenaga non pendidik tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan satuan pendidikan MAN 4 Bone. Adapun visi, misi dan tujuan MAN 4 Bone sebagaimana berikut ini.

a. Visi satuan pendidikan MAN 4 Bone adalah :

⁶³ Dokumen MAN 4 Bone, *Profil MAN 4 Bone*.

“Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi satuan pendidikan

Adapun misi satuan pendidikan MAN 4 Bone adalah :

- 1) Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan standar isi
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta budaya disiplin
- 3) Mengembangkan kompetensi lulusan untuk dapat bersaing pada UMPTN, lomba mata pelajaran, olahraga, dan kesenian, serta memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri.
- 4) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmina dan rohani
- 5) Melengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur yang berkelanjutan, serta melengkapi dan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan mengasikkan.

- 6) Mengembangkan organisasi kepeserta didikan sebagai wahana pengembangan kreativitas, prakarsa, demokratis, kecerdasan, kepemimpinan, yang berbasis budaya, IPTEK dan IMTAQ.
- 7) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan kemandirian, kemitraan, partisIPStif, keterbukaan dan akuntabilitas.

c. Tujuan Sarana Pendidikan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi

dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Jumlah Peserta Didik MAN 4 Bone

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Adapun jumlah peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri Nomor 4 Bone dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik MAN 4 Bone

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Rombongan Belajar
1	Laki-laki	220	9
2	Perempuan	218	
Total		438	9

Sumber data: MAN 4 Bone

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik MAN 4 Bone untuk tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 438 peserta didik dengan pembagian 220 orang merupakan peserta didik laki-laki dan 218 orang adalah peserta didik perempuan yang dikelompokkan di dalam rombongan belajar sebanyak 9 rombongan.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan faktor yaitu Jenis Kelamin, Usia,

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Total	
		Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	10	76,92%
2	Perempuan	3	23,07%
Jumlah		13	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas adalah perempuan yakni sebanyak

3 orang atau 23,07%, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang atau 76,92%.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone sebanyak 13 orang. Penelitian dilaksanakannya sebanyak II (dua) siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan I siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Guru

membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan lebih dalam di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca dia dan mengabsen. Ketika guru sedang menjelaskan materi, hanya beberapa orang saja yang terlihat mendengarkan penjelasan, yang lainnya terlihat tidak fokus, bahkan ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya.
- 2) Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengobrol dan bertanya pada temannya karena tidak paham dengan apa yang ditugaskan guru. Kelas menjadi sedikit gaduh karena beberapa siswa bertanya kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan Akidah Akhlak beberapa kali. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus menyimak ketika guru menjelaskan materi beberapa saat sebelumnya.

3) Metode yang digunakan guru saat itu adalah ceramah. Mungkin ini yang membuat siswa sedikit merasa bosan dan berdampak pada sikap mereka yang tidak fokus pada penjelasan guru. Di tengah pelajaran, guru sempat menggunakan media pelajaran berupa *slide power point*. Hal ini membuat suasana kelas sedikit lebih kondusif karena siswa lebih memperhatikan penjelasan guru.

b. Perencanaan Tindakan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan. Persiapan berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi ajar berupa *power point*.

c. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah memiliki rencana seperti yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni: peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian teks ulasan, peneliti akan menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Selesai memberi materi, peneliti

memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum diPShami. Setelah itu peneliti akan memberikan tugas berupa soal pilihan ganda, tugas tersebut masuk ke dalam tes unjuk kerja I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan di kelas dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2020 mulai pukul 12.40-13.50 WITA. Sebelum masuk pelajaran inti, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, pelajaran pun dimulai.

Pelajaran dimulai, peneliti melakukan apresiasi berupa menanyakan kabar siswa. Suasana kelas saat itu terdengar sedikit gaduh karena banyak siswa yang memberikan respon. Penelitian mengkondusifkan suasana kelas, setelah suasana mereda, peneliti mulai menjelaskan materi teks ulasan dengan menggunakan tampilan *power pint* dan batuan *in focus*. Selain itu, peneliti juga memberikan

contoh berupa teks ulasan yang peneliti ambil dari sebuah artikel di koran .

Setelah selesai menjelaskan materi teks ulasan, peneliti bersama-sama dengan siswa membahas conroh teks ulasan yang baru saja dijelaskan. Setelah selesai menjelaskan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, peneliti menyimpulkan pelajaran hari ini dan memberitahukan materi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sebuah artikel dari koran berisi teks ulasan. Selanjutnya peneliti membagikan lembar pengamatan siswa terhadap guru dan jurnal siswa.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Pada pertemuan kedua, perencanaan yang telah dibuat yakni : penelitian akan menanyakan tugas yang kemarin diberikan peneliti kemudian peneliti akan memberikan materi lanjutan tentang teks ulasan.setelah itu, peneliti memberikan contoh sebuah artikel dari

koran yang berisi teks ulasan yang kemudian bersama sama dengan siswa untuk mencari tema utama dari teks ulasan tersebut. selesai itu, peneliti membagikan lembar teks pengamatan siswa terhadap guru. Kemudian pelajaran ditutup dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah kemudian menutup pelajaran dengan *hamdalah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2020 pukul 07.10 – 08.30 WITA. Peneliti mengkondisikan siswa dan memberikan jeda waktu kepada siswa untuk merealisasikan diri. Siswa yang hadir tetap seperti pada pertemuan pertama, yakni 13 siswa. Setelah beberapa menit mengkoordinasikan siswa dan terlihat sudah lebih tenang. Peneliti terlebih dahulu menanyakan tugas yang kemarin diberikan, lalu siswa mengeluarkan tugasnya. Peneliti mengecek hasil kerja siswa satu persatu dengan cara menghampiri meja siswa secara bertahap. Setelah selesai memeriksa, peneliti

mengambil satu dari salah satu siswa untuk dijadikan contoh pada materi hari ini.

Peneliti, dengan menggunakan *power point* dan *in focus* memberikan materi selanjutnya, yaitu materi bagai mana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan. Kemudian dengan menggunakan contoh dari siswa, peneliti bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks, peneliti bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks ulasan tersebut. Setelah dirasa siswa merasa cukup paham bagaimana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan, peneliti kembali memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, tugasnya adalah kembali mencari sebuah artikel dari koran yang berisi teks ulama, namun dengan tema yang telah ditentukan peneliti.

Di akhir pelajaran, peneliti secara singkat menyimpulkan pelajaran hari ini an kemudian membagikan jurnal siswa beserta lembar pengamatan siswa terhadap guru. Pelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah*.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, ini penelitian melakukan pengamatan (observasi) untuk melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang paling peneliti perhatikan adalah masalah keaktifan dan interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pengamatan Tingkah Laku Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang menghormati guru ketika masuk kelas	60	65
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	65	65
3	Siswa mengajukan pertanyaan	60	65
4	Siswa memberikan pendapat	65	70
5	Siswa menjawab pertanyaan guru	70	70

6	Siswa bersikap baik, tidak gaduh dan tidak mengobrol	65	65
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	60	65
8	Siswa mengikuti proses pembelajaran samAkidah Akhlak akhir dan ikut membuat kesimpulan	65	70
	Jumlah	450	535

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

$$= \frac{450}{8} = 56,25 \qquad = \frac{535}{8} = 66,87$$

Keterangan:

Skala nilai aspek yang nilai

80-100 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang

Skala nilai total skor rata-rata

80-100 = Tingkat kemampuan tinggi

60-79 = Tingkat kemampuan sedang

10-59 = Tingkat kemampuan rendah

Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari delapan aspek atau aktivitas siswa yang peneliti amati selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 56,25 dengan kategori tingkat kemampuan kurang di pertemuan pertama, dan rata-rata 66,87 dengan kategori tingkat kemampuan sedang dipertemuan ke dua, dengan demikian perlu ada perbaikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. Data lain yang diperoleh adalah nilai hasil tes unjuk kerja siswa.

Tabel 4.4. Perolehan Nilai Tes Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian	
		Tes Unjuk Kerja I	Tes Unjuk Kerja II
1	A.Emil Kufron	50	60
2	A.Alfaisal Pratama	50	60
3	A.Muh. Alif	50	70
4	A.Alif Fikri	50	60

5	A.Ryan Aditya	50	70
6	Bambang Triatmaja	60	70
7	Ika Indah Sari	60	70
8	A.Fikran	70	70
9	Muh. Ridho	60	70
10	Susi Susanti	60	70
11	Wahyu Nulyana	50	70
12	Fandiono Mansur	60	70
13	Hamdan	60	70
	Jumlah Skor	730	880
	Jumlah Rata-rata	56	67

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi teks ulasan masih terbilang rendah pada tes I yakni dengan rata-rata 56. kemudian tingkat pemahaman siswa mengenai teks ulasan pada tes II mengalami peningkatan, menjadi 67.

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan penelitian mulai, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan sampai diketahui nilai tes siswa, maka dapat diketahui

pula bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I ini. Seperti ada beberapa siswa yang mendapat nilai tinggi dalam tes unjuk kerja siswa.

d. Pembahasan

Std Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode	56	13	2.3	0.801
Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	67	13	3.2	0.230

Std Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode & Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	13	0.120	.000

Korelasi antara hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *guided teaching* adalah $r = 0,120$ atau 12 % dengan nilai p atau

tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching* masih kurang karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% kerana $p < 0,05$.

Std Samples Test

	Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode Resitasi - Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	18.460	0.000	.000	1.000	1.700	22.000	10	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor hasil belajar akidah akhlak sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching* maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu;

H_0 = kedua rata-rata populasi sama

H_1 = kedua rata-rata populasi tidak sama

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pada tabel *Samples Test* nilai t hitung adalah 9,000 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tampak bahwa $t_{hitung} = 9,000$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$ dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 13 - 1 = 12$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025; 12) = 2,071$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching*, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

S_{pre} = skor pada pretest

S_{post} = skor pada posttest

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin diacak

g = gain (Evelyn & Casey, 1982)

$$g = \frac{769-626}{995-626}$$

$$g = \frac{450}{535}$$

$$g = -0,84$$

Nilai g adalah -0,84. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone berada pada kriteria peningkatan yang rendah. Dengan melihat tabel kriteria tingkat *N-gain*.

Tabel 4.5. Kriteria Tingkat *N-Gain* Siklus I

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah

$g \leq 0$

Gagal

2. Siklus II

a. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone sebanyak 13 orang. Penelitian dilaksanakannya sebanyak II (dua) siklus. Siklus II yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin tanggal 24 Agustus 2020 dan pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 26 Agustus 2020.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan I siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan lebih dalam di kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat penliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca dia dan mengabsen. Ketika guru sedang menjelaskan materi, hanya beberapa orang saja yang terlihat mendengarkan penjelasan, yang lainnya terlihat tidak fokus, bahkan ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya.
- 2) Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengobrol dan bertanya pada temannya karena tidak paham dengan apa yang ditugaskan guru. Kelas menjadi sedikit gaduh karena beberapa siswa bertanya kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan Akidah Akhlak beberapa kali. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus menyimak ketika guru menjelaskan materi beberapa saat sebelumnya.
- 3) Metode yang digunakan guru saat itu adalah ceramah. Mungkin ini yang membuat siswa sedikit merasa bosan dan berdampak pada sikap mereka yang tidak fokus pada penjelasan guru. Di tengah pelajaran, guru sempat menggunakan media pelajaran berupa *slide power point*. Hal ini membuat suasana kelas sedikit lebih kondusif karena siswa lebih memperhatikan penjelasan guru.

b. Perencanaan Tindakan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan. Persiapan berupa, rencana pelaksanaa pembelajaran, menyiapkan materi ajar berupa *power point*.

c. Tindakan Pembelajaran Siklus II

1) Pertemuan Pertama

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah memiliki rencana seperti yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni: peneloiti akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian teks ulasan, peneliti akan menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Selesai memberi materi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah itu peneliti akan memberikan tugas berupa soal pilihan ganda, tugas tersebut masuk ke dalam tes unjuk kerja I.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan

pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan di kelas dilaksanakan pada hari senin, tanggal 24 Agustus 2020 mulai pukul 12.40-13.50 WITA. Sebelum masuk pelajaran inti, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, pelajaran pun dimulai.

Pelajaran dimulai, peneliti melakukan apresiasi berupa menanyakan kabar siswa. Suasana kelas saat itu terdengar sedikit gaduh karena banyak siswa yang memberikan respon. Penelitian mengkondusifkan suasana kelas, setelah suasana mereda, peneliti mulai menjelaskan materi teks ulasan dengan menggunakan tampilan *power point* dan bantuan *in focus*. Selain itu, peneliti juga memberikan contoh berupa teks ulasan yang peneliti ambil dari sebuah artikel di koran .

Setelah selesai menjelaskan materi teks ulasan, peneliti bersama-sama dengan siswa membahas contoh teks ulasan yang baru saja dijelaskan. Setelah selesai menjelaskan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, peneliti menyimpulkan pelajaran hari ini dan

memberitahukan materi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sebuah artikel dari koran berisi teks ulasan. Selanjutnya peneliti membagikan lembar pengamatan siswa terhadap guru dan jurnal siswa.

c. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Pada pertemuan kedua, perencanaan yang telah dibuat yakni : penelitian akan menanyakan tugas yang kemarin diberikan peneliti kemudian peneliti akan memberikan materi lanjutan tentang teks ulasan. setelah itu, peneliti memberikan contoh sebuah artikel dari koran yang berisi teks ulasan yang kemudian bersama sama dengan siswa untuk mencari tema utama dari teks ulasan tersebut. selesai itu, peneliti membagikan lembar teks pengamatan siswa terhadap guru. Kemudian pelajaran ditutup dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian menutup pelajaran dengan *hamdalah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Agustus 2020 pukul 07.10 – 08.30 WITA. Peneliti mengkondisikan siswa dan memberikan jeda waktu kepada siswa untuk merealisasikan diri. Siswa yang hadir tetap seperti pada pertemuan pertama, yakni 13 siswa. Setelah beberapa menit mengkoordinasikan siswa dan terlihat sudah lebih tenang. Peneliti terlebih dahulu menanyakan tugas yang kemarin diberikan, lalu siswa mengeluarkan tugasnya. Peneliti mengecek hasil kerja siswa satu persatu dengan cara menghampiri meja siswa secara bertahap. Setelah selesai memeriksa, peneliti mengambil satu dari salah satu siswa untuk dijadikan contoh pada materi hari ini.

Peneliti, dengan menggunakan *power point* dan *in focus* memberikan materi selanjutnya, yaitu materi bagai mana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan. Kemudian dengan menggunakan contoh dari siswa, peneliti bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks, peneliti

bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks ulasan tersebut. Setelah dirasa siswa merasa cukup paham bagaimana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan, peneliti kembali memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, tugasnya adalah kembali mencari sebuah artikel dari koran yang berisi teks ulama, namun dengan tema yang telah ditentukan peneliti.

Di akhir pelajaran, peneliti secara singkat menyimpulkan pelajaran hari ini an kemudian membagikan jurnal siswa beserta lembar pengamatan siswa terhadap guru. Pelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah*.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, ini penelitian melakukan pengamatan (observasi) untuk melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang paling peneliti perhatikan adalah masalah keaktifan dan interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi

pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Pengamatan Tingkah Laku Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang menghormati guru ketika masuk kelas	80	85
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	70	85
3	Siswa mengajukan pertanyaan	59	70
4	Siswa memberikan pendapat	65	80
5	Siswa menjawab pertanyaan guru	70	82
6	Siswa bersikap baik, tidak gaduh dan tidak mengobrol	65	75
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	80	85
8	Siswa mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak akhir dan ikut membuat kesimpulan	65	80

	Jumlah	554	642
--	--------	-----	-----

$$\text{Total skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}} \\ &= \frac{554}{8} = 69,25 \qquad \qquad \qquad = \frac{642}{8} = 80,25 \end{aligned}$$

Keterangan:

Skala nilai aspek yang nilai

80-100 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang

Skala nilai total skor rata-rata

80-100 = Tingkat kemampuan tinggi

60-79 = Tingkat kemampuan sedang

10-59 = Tingkat kemampuan rendah

Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari delapan aspek atau aktivitas siswa yang peneliti amati selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 69,25 dengan kategori tingkat

kemampuan sedang di pertemuan pertama, dan rata-rata 80,25 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi dipertemuan ke dua, dengan demikian terjadi peningkatan yang baik pada tingkah laku siswa, walaupun belum signifikan karena masih ada beberapa yang kurang. Data lain yang diperoleh adalah nilai hasil tes unjuk kerja siswa.

Tabel 4.7. Perolehan Nilai Tes Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian	
		Tes Unjuk Kerja I	Tes Unjuk Kerja II
1	A.Emil Kufron	50	80
2	A.Alfaisal Pratama	50	80
3	A.Muh. Alif	50	90
4	A.Alif Fikri	50	90
5	A.Ryan Aditya	50	80
6	Bambang Triatmaja	60	90
7	Ika Indah Sari	60	90
8	A.Fikran	70	90
9	Muh. Ridho	60	80
10	Susi Susanti	60	80
11	Wahyu Nulyana	50	90
12	Fandiono Mansur	60	90
13	Hamdan	70	90
	Jumlah Skor	740	1120
	Jumlah Rata-rata	57	86

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai

materi teks ulasan masih terbilang rendah pada tes I yakni dengan rata-rata 57. kemudian tingkat pemahaman siswa mengenai teks ulasan pada tes II mengalami peningkatan, menjadi 86.

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan penelitian mulai, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan sampai diketahui nilai tes siswa, maka dapat diketahui pula bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I ini. Seperti ada beberapa siswa yang mendapat nilai tinggi dalam tes unjuk kerja siswa.

c) Pembahasan

Std Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode	86	13	5.3	2.801
Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	57	13	3.5	1.230

Std Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
--	---	-------------	------

Std Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode & Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	13	.420	.000

Korelasi antara hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *guided teaching* adalah $r = 0,420$ atau 42 % dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching* sangat kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% kerana $p < 0,05$.

Std Samples Test

	Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Std Samples Test

	Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Belajar akidah akhlak Setelah Penerapan Metode Resitasi - Hasil Belajar akidah akhlak Sebelum Penerapan Metode	18.460	0.000	.000	1.000	1.700	22.000	10	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor hasil belajar akidah akhlak sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching* maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu;

H_0 = kedua rata-rata populasi sama

H_1 = kedua rata-rata populasi tidak sama

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pada tabel *Samples Test* nilai t hitung adalah 22,000 dengan $p = 0,000$.

Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tampak bahwa $t_{hitung} = 22,000$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$ dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 13 - 1 = 12$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025; 12) = 2,071$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *guided teaching*, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

S_{pre} = skor pada pretest

S_{post} = skor pada posttest

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin diacak

g = gain (Evelyn & Casey, 1982)

$$g = \frac{769-626}{995-626}$$

$$g = \frac{143}{369}$$

$$g = 0,38$$

Nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Dengan melihat tabel kriteria tingkat *N-gain*.

Tabel 4.8. Kriteria Tingkat *N-Gain* Siklus II

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone dengan menerapkan metode *guided teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak” maka dapat disimpulkan, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas siswa yang peneliti amati selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 56,25 dengan kategori tingkat kemampuan kurang di pertemuan pertama, dan rata-rata 66,87 dengan kategori tingkat kemampuan sedang di pertemuan ke dua, dengan demikian perlu ada perbaikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone. Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *guided teaching* rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak adalah 57 Rata-rata Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik setelah penerapan metode metode *guided teaching* adalah 86. Dan nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 4 Bone berada pada kriteria peningkatan yang

sedang.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Di sarankan kepada pihak sekolah MAN 4 Bone untuk bisa menerapkan melalui penerapan metode pembelajaran metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik utamanya dalam pembelajaran akidah akhlak.
2. Di sarankan kepada guru di MAN 4 Bone untuk diharapkan menjalankan tugas atau perbaikan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Achmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Binti Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Di sertai Proklamasi Kemerdekaan pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi: (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), h. i, t.p.
- David Hunailin, *Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata pelajaran IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan pada Tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015*. Skripsi: (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. i. t.p.
- Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Pendidikan*, Jakarta: Gunadarma, 2005.

- Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori konsep Dasar dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamsah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Hidayati, *Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016. Di akses tanggal 12 Desember 2019.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2008.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

- Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005.
- Nilai Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Semes\|]ter Ganjil tahun Ajar 2019/2020*. Tanggal 29 Oktober 2019.
- Nofiana Sudarwati, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Teaching di Dukung Strategi Crossword Puzzle Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri-ciri benda Padat dan cair yang Ada di lingkungan Sekitar pada Siswa kelas III MI Mambaul Hikam, Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pada Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal: Simki-Pedagogi Vol, 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN:AAAA.AAA, Di akses tanggal 12 Desember 2019.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Permendiknas. *Akidah Akhlak*
<http://www.ziddu.com/download/4424160/> Diakses
 tanggal 27 Desember 2019.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
 2013.
- Richard R. Hake, *Analyzing Change/Gain Scores*” dalam
www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf, Di akses tanggal 18 Desember 2019.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta;
 PT Bumi Aksara, 2009.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*,
 Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk
 Mahapeserta didik*, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,
 Jakarta: Kencana, 2010.
- Triton Budi Prawira, *SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik
 Parametrik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset., 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang, *Sistem
 Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada
 Media Group, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar
 Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Satu nusa, 2016.

Zuliyah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiiqh Materi Sholat Melalui Penerapan Metode Guided Teaching Kelas III Di MI Al-Islah Kalegen Bandongan Magelang Tahun Pelajar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam, Salatiga, 2010), h. i, t.p.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *GUIDED TEACHING* PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI
DI MAN 4 BONE**

Nama :
Guru Mata Pelajaran :....
Tempat/Tgl Lahir :
Alamat :

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriterianya adalah **ya dan tidak**.

No.	Aspek yang Di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Hasil Belajar Peserta Didik		
1.	Peserta didik aktif belajar akidah akhlak dikelas dengan memanfaatkan bahan ajar cetak	√	
2.	Peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak	√	

	dengan memanfaatkan bahan ajar cetak		
3.	Peserta didik tekun mengerjakan tugas akidah akhlak dengan memanfaatkan bahan ajar cetak		√
4.	Peserta didik tenang dan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak		√
5.	Peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi terhadap pelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan bahan ajar cetak	√	

No.	Aspek yang Di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
B	Metode <i>Guided Teaching</i>		
1	Guru menggunakan masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak	√	
2	Guru menggunakan metode <i>guide teaching</i> pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak		√
3	Guru bisa meningkatkan hasil belajar		√

	peserta didik dengan menggunakan metode ceramah		
4	Guru bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode <i>guide teaching</i>	√	
5	Hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang tidak jauh beda bila menggunakan metode ceramah atau metode <i>guide teaching</i> .		√

Catatan Observer:

Bone, Juli 2020

Observer

Herdin Hidayat
NIM. 160101073

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *GUIDED TEACHING* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 4 BONE

A. Pelaksanaan Metode *guided teaching* pada Mata Pelajaran
akidah akhlak Kelas XI MAN 4 Bone

1. Tahap perencanaan

- c. Membuat RPP pada materi aqidah akhlak kelas XI
MAN 4 Bone dengan penggunaa metode *guided
teaching*.
- d. Membuat lembaran observasi untuk mengamati hasil
belajar peserta didik di kelas XI MAN 4 Bone.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah
yang sudah direncanakan tentang tidakan yang ditempuh.

3. Tahap observasi (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap
pelaksanaan tndakan dengan menggunakan lembar
observasi yang telah dibuat.

4. Tahap refleksi (*refleksition*)

Hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis yang dilaksanakan adalah sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pemcapaian hasil tujuan akhir.

Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut diatas.

Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang diperolehnya. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu bagaimana peserta didik mencoba untuk menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru

1. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru mengajak siswa berfikir kesejarahan dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari Membiasakan Akhlak Terpuji (Adil, Ridha, Amal Shaleh, Kesatuan dan Persatuan). Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru baik *pree test* maupun *post test* selanjutnya dihitung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Pree Test:

1. Akhlak berasal dari bahasa arab, *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti:
 - a. Al-sajiyah
 - b. As-sajaah
 - c. Al-Huluq
 - d. Al-Ihsan
 - e. Iffah
2. Segala nilai dan sifat yang tertanam dalmjiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut....
 - a. Hikmah
 - b. Akhlak
 - c. Syaja'ah
 - d. iffah
 - e. qanaah
3. Gabungan antara ilmu dan amalan disebut....
 - a. iffah
 - b. Qana'ah
 - c. Saja'ah harbiyah
 - d. Saja'ah linafsi
 - e. Marah

4. *Qulil haq walau kaana muurun* (katakan yang benar meskipun itu pahit) dan berkata benar di hadapan penguasa yang zhalim adalah juga salah satu bentuk...
- Jihad bil lisan
 - Jiha bil arkan
 - Jihad bi nafsi
 - Jihad bil qaul
 - Jihad bin nafsu
5. Orang yang berani dan kesatria adalah.....
- Orang yang bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan
 - Orang yang pintar, kober, benar
 - Orang yang tidak bertanggung jawab
 - Orang yang bermalas-malasan
 - Orang yang selalu bekerja keras tanpa perhitungan
6. Pengrrtian iffah yang benar adalah
- Selalu menjaga kehormatan diri dan keluarga
 - Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
 - Mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri
 - Selalu menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat merusak kehormatan dan kesucian
 - Berani menderita

7. Keadaan jiwa yang dengannya dapat diketahui atau dibedakan antara yang hak dan yang batil antara yang salah dengan yang benar, dalam segala perbuatan dan ikhtiar manusia adalah makna dari
- Tasamuh
 - Bijaksana
 - Mahmudah
 - Amanah
 - Istiqomah
8. Sikap bijaksana akan menempatkan orang kedalam dan keselamatan, sikap ini hanya timbul pada diri orang yang hanya memiliki kriteria
- Berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada allah swt
 - Keberanian dalam menegakkan kebenaran
 - Kesungguhan mengembangkan iman dan melakukan ketaatan
 - Berpengalaman dan memiliki keterampilan cukup dalam hidup
 - Kemauan untuk menjadi hamba yang taat beribadah
9. Berani bertindak berani berbicara untuk menegakkan keadilan berani menumpas kemungkaran merupakan definisi sikap
- Tasamuh

- b. Adlah
- c. Iffah
- d. Hikmah
- e. Syajaah

10. Keberanian defensih,di sebut jg syajaah

- a. Harbiyah
- b. Ilahiyah
- c. Syaitonoiyah
- d. Nafsiyah
- e. Salbiyah

Post Test:

1. Akhlak berasal dari bahasa arab, *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti:
 - a. Al-sajiyah
 - b. As-sajaah
 - c. Al-Huluq
 - d. Al-Ihsan
 - e. Iffah
2. Segala nilai dan sifat yang tertanam dalmjiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut....
 - a. Hikmah
 - b. Akhlak
 - c. Syaja'ah
 - d. Iffah
 - e. qanaah
3. Gabungan antara ilmu dan amalan disebut....
 - a. Iffah
 - b. Qana'ah
 - c. Saja'ah harbiyah
 - d. Saja'ah linafsi
 - e. Marah

4. *Qulil haq walau kaana muurun* (katakan yang benar meskipun itu pahit) dan berkata benar di hadapan penguasa yang zhalim adalah juga salah satu bentuk...
- a. Jihad bil lisan
 - b. Jiha bil arkan
 - c. Jihad bi nafsi
 - d. Jihad bil qaul
 - e. Jihad bin nafsu
5. Orang yang berani dan kesatria adalah.....
- a. Orang yang bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan
 - b. Orang yang pintar, kober, benar
 - c. Orang yang tidak bertanggung jawab
 - d. Orang yang bermalas-malasan
 - e. Orang yang selalu bekerja keras tanpa perhitungan
6. Pengrrtian iffah yang benar adalah
- a. Selalu menjaga kehormatan diri dan keluarga
 - b. Malu melakukan perbuartan yang tidak baik
 - c. Mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri

- d. Selalu menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat merusak kehormatan dan kesucian
 - e. Berani menderita
7. Keadaan jiwa yang dengannya dapat diketahui atau dibedakan antara yang hak dan yang batil antara yang salah dengan yang benar, dalam segala perbuatan dan ikhtiar manusia adalah makna dari
- a. Tasamuh
 - b. Bijaksana
 - c. Mahmudah
 - d. Amanah
 - e. Istiqomah
8. Sikap bijaksana akan menempatkan orang kedalam dan keselamatan, sikap ini hanya timbul pada diri orang yang hanya memiliki kriteria
- a. Berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada allah swt
 - b. Keberanian dalam menegakkan kebenaran
 - c. Kesungguhan mengembangkan iman dan melakukan ketaatan
 - d. Berpengalaman dan memiliki keterampilan cukup dalam hidup
 - e. Kemauan keras untuk menjadi hamba yang taat beribadah

9. Berani bertindak berani berbicara untuk menegakkan keadilan berani menumpas kemungkaran merupakan definisi sikap
- a. Tasamuh
 - b. Adlah
 - c. Iffah
 - d. Hikmah
 - e. Syajaah
10. Keberanian defensih,di sebut jg syajaah
- a. Harbiyah
 - b. Ilahiyah
 - c. Syaitonoiyah
 - d. Nafsiyah
 - e. Salbiyah

Sinjai, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hasmiati, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 2114108701

Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2110089102

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM. 948 508

Lampiran: Siswa kelas XI IPA 1 MAN 4 Bone

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	B. Emil Kufron	√	
2	A. Alfaisal Pratama	√	
3	B. Muh. Alif	√	
4	B. Alil Fikri	√	
5	B. Ryan Aditya	√	
6	Bambang Triatmaja	√	
7	Ika Indah Sari		√
8	B. Fikram	√	
9	Muh. Ridho	√	
10	Susi Susanti		√
11	Wahyu Mulyawan	√	
12	Fandiono Mansur	√	
13	Hamdan	√	
14	Andi Nurfadillah		√
15	Andi Siska Maulani		√

16	Andi Afifah Baharsah		√
17	Julmiati		√
18	Nouval Alif Zaki	√	
19	Nismawati		√
20	Nurqalbi		√
21	Siti Aisyah		√
22	Zulfikar	√	
23	Tiara Awanda		√
24	Wahdaniar		√
25	Wiwi Indahsari		√
26	Nuramaliah Aswati		√
27	Andi Afifah Baharsah		√
28	Andi Sofyan Taufiq	√	



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1233/1.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **HERDIN HIDAYAT**

NIM : 160101073

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Guide Teaching* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 4 Bone.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : L80SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kecempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,

Dr. H. Hidayanto Rahmani M.Pd.
NBM 970.458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



Nomor : 293/I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala MAN 4 Bone
Di -

Bone

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Herdin Hidayat**
NIM : 160101073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Guided Teaching Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 4 Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MAN 4 Bone**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 25 Dzulqaidah 1441 H
16 Jul i 2020 M

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BONE

Alamat: Jl. Poros Bone – Sinjai Kel. Awangtangka Kec. Kajuara Kab. Bone
email : mankajuara.bone@yahoo.com

SURATKETERANGAN PENELITIAN
No : B -172/Ma.21.03.4/TL.02.1/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kab. Bone menerangkan bahwa :

Nama	: Herdin Hidayat
NIM	: 160101073
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa.
Alamat	: Desa Ancu Kec. Kajuara Kab. Bone

Berdasarkan Izin Penelitian dengan Nomor : 293/I/3.AU/F/2020 tanggal 16 Juli 2020 dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Bahwa Yang tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian pada MAN 4 Bone tanggal 04 Agustus - 19 Agustus 2020 dengan judul skripsi “ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE GUIDE TEACHING TERHADAP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 4 BONE**”

Demikian keterangan ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kajuara, 19 Agustus 2020
Kepala,

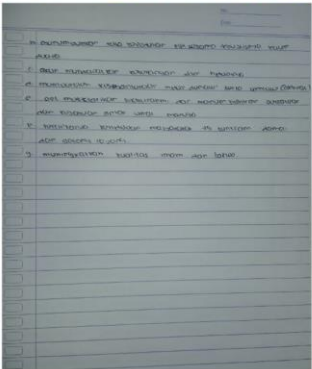
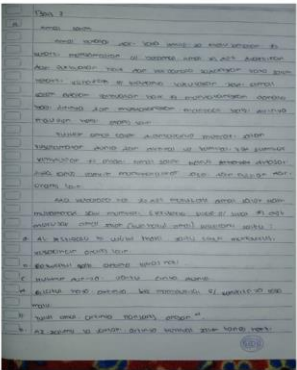
Andi Muhammad Irfan, S. Pd
Np. 19780228 200710 1 003



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Kegiatan belajar *Lurring* Akhidah Akhlak Kelas XI IPS
1 MAN 4 Bone



Dokumentasi Kegiatan belajar *During* Akhidah Akhlak Kelas XI IPS
1 MAN 4 Bone

BIODATA PENULIS

Nama : Herdin Hidayat

NIM : 160101073

Tempat/Tanggal Lahir : Ancu, 24 Juni 1996

Alamat : Jalan : Poros Sinjai-Bone,
Desa : Ancu
Kecamatan : Kajuara
Kabupaten : Bone

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Raudatul Atfhal (2002)

2. SD/MI : MI No. 73 Ancu (2008)

3. SLTP/MTs : SMP Negeri 1 Kajuara (2011)

4. SMU/SMA : MA Negeri 1 Kajuara (2014)

5. DI/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 085340407800

Email : herdinhidayat24@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Muh. Arsyad
Ibu : Nuraeni